

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Entamoeba histolytica adalah salah satu parasit yang penting pada manusia, karena bersifat patogen dan menyebabkan penyakit amoebiasis. Berdasarkan namanya jelas sekali bahwa *Entamoeba histolytica* dapat menginvasi jaringan dan menyebabkan lisis pada jaringan tersebut, parasit ini berlokasi di dalam usus besar terutama kolon sigmoid. *Entamoeba histolytica* dapat digolongkan ke dalam kelompok penyakit zoonosis karena binatang seperti kucing, anjing, kera, tikus, hamster dan marmot dapat bertindak sebagai reservoir-host dalam penularan amoebiasis manusia (Garcia, Bruchner, 1988).

Dewasa ini masalah penyakit amoebiasis kurang mendapat perhatian. Kasus amoebiasis memang jarang ditemukan (Garcia, Bruchner, 1988). Hal ini dikarenakan mulai ada kesadaran masyarakat akan kebersihan makanan dan kesehatan lingkungan. Kemajuan ilmu kedokteran dan ditemukannya berbagai macam obat dengan harga yang mudah dijangkau oleh masyarakat juga menurunkan prevalensi amoebiasis, tetapi tidak bisa diartikan bahwa amoebiasis benar-benar sudah tidak ada. Karena di negara-negara miskin yang mayoritas masyarakatnya berpenghasilan rendah dan sanitasi yang kurang, amoebiasis masih banyak ditemukan dan menunjukkan angka prevalensi yang tinggi (Soedarto, 1990). Di Indonesia kasus amoebiasis kolon banyak ditemukan pada keadaan endemi (Gandahusada, Pribadi, Ilahude, 1990).

Prevalensi *Entamoeba histolytica* di berbagai daerah di Indonesia berkisar antara 10-18% (Gandahusada, Pribadi, Ilahude, 1990). Perbandingan berbagai macam amoebiasis di Indonesia adalah sebagai berikut:

- amoebiasis kolon paling banyak ditemukan
- amoebiasis hati hanya insidental

- amoebiasis paru, kulit dan vagina jarang ditemukan
- amoebiasis otak lebih jarang lagi ditemukan.

Penderita amoebiasis kolon paling banyak ditemukan karena jalur utama penyebaran amoebiasis intestinalis adalah melalui fecal-oral dimana tropozoit berubah menjadi bentuk infeksi di dalam lumen kolon kemudian keluar bersama tinja dan meneruskan siklus hidupnya.

Meskipun sudah ditemukan obat-obat amoebiasis yang poten tetapi sejalan dengan kemajuan teknologi dalam bidang kedokteran fasilitas diagnostik terus dikembangkan, sehingga penyebaran penyakit yang berakibat kematian dapat ditekan.

Diagnosis *Entamoeba histolytica* cukup sulit, karena walaupun gejala-gejala disentri Entamoebiasis sangat jelas seperti diare berlendir, berdarah, tenesmus, tapi seringkali parasitnya tidak ditemukan dalam tinja.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Metoda apa saja yang diterapkan untuk mendiagnosis amoebiasis beserta keuntungan dan kerugian metoda tersebut?
2. Metoda apa yang menjadi *gold standard* (terbaik) pemeriksaan amoebiasis?
3. Metoda apa saja yang saat ini sedang dikembangkan beserta efektivitas metoda tersebut dalam mendiagnosis amoebiasis?

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui metoda apa saja yang diterapkan untuk mendiagnosis amoebiasis beserta keuntungan dan kerugian metoda tersebut
2. Untuk mengetahui metoda apa yang menjadi *gold standard* (terbaik) pemeriksaan amoebiasis

3. Untuk mengetahui metoda apa saja yang saat ini sedang dikembangkan beserta efektivitas metoda tersebut dalam mendiagnosis amoebiasis.

1.4. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk menambah pengetahuan kita tentang berbagai macam metoda diagnosis penyakit amoebiasis yang disebabkan oleh infeksi parasit *Entamoeba histolytica* beserta keuntungan dan kerugiannya termasuk gold standard, disamping itu juga kita dapat mengetahui lebih jauh tentang cara diagnosis amoebiasis yang sedang dikembangkan saat ini serta efektivitasnya dalam menegakkan diagnosis amoebiasis, dengan demikian kita dapat mencegah penyebaran lebih lanjut dan menurunkan prevalensi penyakit amoebiasis.

1.5. KERANGKA PEMIKIRAN

Amoebiasis adalah penyakit pada manusia yang disebabkan oleh infeksi *Entamoeba histolytica*, kelainan tersebut dapat terjadi di usus sehingga disebut amoebiasis intestinal (intestinal amoebiasis) atau terjadi di luar usus misalnya di hati, paru, atau otak (ekstra intestinal amoebiasis)

Tinja penderita amoebiasis intestinal berbentuk cair, semicair, atau padat disertai darah dan lendir. Penderita amoebiasis usus yang kronik mungkin mengalami kesukaran buang air besar atau konstipasi sedang pada amoebiasis akut, disentri sering disertai oleh nyeri perut dan nyeri pada waktu buang air besar (tenesmus). Amoebiasis terutama terjadi di usus besar antara lain daerah sekum dan rektosigmoid, migrasi tropozoit dari usus ke organ-organ di luar usus terutama menuju ke hati, paru dan otak. Invasi ke dalam jaringan relatif sering terjadi tetapi penyakit yang berat dan mematikan jarang terjadi. Persoalannya di sini adalah sulitnya menegakkan diagnosis, akibat amoeba jarang atau sulit ditemukan dalam tinja padat. Maka sebagai salah satu upaya penanggulangan, dewasa ini sudah ditemukan berbagai macam metoda diagnosis yang terus mengalami perkembangan sehingga resiko meningkatnya

penyakit amoebiasis dapat dikurangi. Adapun metoda diagnosis yang akan dibahas diantaranya:

1. Metoda konvensional
2. Metoda serologis
3. Metoda molekular

Dari penjelasan diatas, maka dalam Karya Tulis Ilmiah ini akan membahas metoda-metoda diagnosis amoebiasis yang dapat diterapkan beserta keuntungan dan kerugian metoda tersebut, metoda yang dianggap terbaik (*gold standard*) dan metoda –metoda yang sedang dikembangkan dewasa ini.

1.6. METODOLOGI

Studi pustaka